

Pelatihan Pengemasan Gula Jawa Di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih

^{1*}Made Ayu Dusea Widyadara, ² Resty Wulanningrum, ³ Daniel Swanjaya,
⁴ Rony Heri Irawan, ⁵ Siti Rochana, ⁶Nur Mohamad Iqbal Jauhari
^{1,2,3,4,5}Teknik Informatika, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹madedara@gmail.com, ²re_resty@yahoo.com, ³swanjayadaniel@gmail.com,
⁴ronyag1305ku@gmail.com, ⁵sitirochana@unpkediri.ac.id, ⁶nuriqbal2020@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak—Abstrak Gula Jawa saat ini juga gula yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat selain gula pasir, banyak manfaat yang didapat dari gula jawa selain gula pasir gula jawa ini sebagai alternatif dari pemanis pada berbagai olahan masakan. Di Desa slumbung ini banyak petani yang menanam tebu pada lahannya, dengan begitu berlimpahlah tebu di Desa slumbung ini, oleh karena itu banyak masyarakat yang memanfaatkan tebu tersebut untuk diolah menjadi Gula Jawa. Setelah dilakukan survei rata-rata pengemasan produk Gula Jawa mereka masih seadanya tidak dikemas dengan baik sehingga Gula Jawa tidak bisa bertahan lama. Desain pengemasan juga tidak ada dan terkesan kurang menarik. Dengan harapan jika pengemasan dan desain kemasan produk lebih menarik akan membantu peningkatan penjualan produk masyarakat di Desa Slumbung ini, sehingga bisa dipasarkan dipasar modern. Tujuan kegiatan PKM ini adalah: 1) memberikan pelatihan cara pengemasan produk yang bagus dan prduk Gula Jawa bisa bertahan lama; 2) memberikan pelatihan cara untuk Desain yang ada akan digunakan untuk pengemasan produk ; 3) mendampingi mitra sampai benar-benar bisa mengimplementasikan pelatihan yang sudah didapat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan sampai mitra benar-benar bisa mengimplementasikan pelatihan yang sudah didapat.

Kata Kunci : pelatihan, Pengemasan, Desain

1. PENDAHULUAN

Permintaan gula jawa semakin meningkat saat ini karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikannya dengan gula jawa. Gula jawa memiliki kelebihan yaitu berwarna kecoklatan dan aromanya yang khas serta memiliki nilai indeks glikemik rendah dibandingkan gula pasir . Hal ini membuat gula jawa lebih baik dikonsumsi oleh penderita diabetes atau bagi yang ingin menjaga kesehatan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan pengrajin

gula menyebabkan sanitasi proses mulai dari penyadapan sampai pengemasan produk kurang diperhatikan. Di Desa Slumbung, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri sebagian besar lahannya ditanamai tebu, dengan kondisi ini sebagian besar Desa Slumbung membuat Gula Jawa. Tetapi dalam pengemasannya masih kurang modern mengikuti pasaran dan tren saat ini. Saat ini produk Gula Jawa dijual dengan harga 14.000 per kilonya. Berdasarkan pengamatan dan survei yang kami lakukan menemukan beberapa kendala dalam memasarkan produk mereka, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pengemasan produk yang kurang menarik pasaran[9].

Kemasan adalah salah satu bidang dalam desain komunikasi visual yang mempunyai banyak tuntutan khusus karena fungsinya yang langsung berhadapan dengan konsumen, antara lain tuntutan teknis, kreatif, komunikatif dan pemasaran yang harus diwujudkan kedalam bahasa visual [2]. Kreativitas bentuk tampilan kemasan kian hari terus berkembang hingga saat ini banyak sekali muncul tampilan kemasan unik dan berbeda dengan beragam bentuk dan bahan sebagai representasi produk di dalamnya, dimana kemasan sudah merupakan salah satu media dalam mempromosikan produk, karena kemasan yang baik akan merepresentasikan produk didalamnya [1]. Desain produk yang baik akan mendapatkan kepercayaan pelanggan dari unsur kepastian kualitas dari sebuah produk khususnya makanan. Apabila makanan dengan desain produk yang baik dapat menarik minat pelanggan dengan pembayaran yang lebih tinggi [8]. UKM perlu merancang kemasan produk yang mencitrakan produk berkualitas tinggi, apabila memandang aspek kemasan ini maka dapat dikatakan bahwa agar dapat menonjol dalam persaingan yang ketat, maka kemasan produk dapat menciptakan identitas tersendiri atas produk yang ditawarkan [3].

Kualitas desain kemasan yang inovatif diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pemasaran serta hasil produksi, karena desain kemasan dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengkomunikasikan produk pada pasar (market), selain itu juga menjadi salah satu nilai estetik yang memberikan nilai tersendiri sehingga hasil dan potensi dari karya masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Beberapa penelitian pada beberapa produk menunjukkan bahwa packaging dan labeling

memberikan dampak yang besar pada keputusan konsumen untuk membeli suatu produk [5]. Packaging, labeling dan branding merupakan karakter yang langsung menjadi satu dengan produk sehingga tampilan produk merupakan salah satu perspektif utama yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pelaku industri rumah tangga karena lima detik pandangan pertama menentukan pemilihan pelanggan untuk membeli [4]. Peran penting dari desain kemasan tidak hanya dapat memobilisasi pemasaran, namun nilai penting lainnya adalah menjadi salah satu media dalam kaitannya dengan persaingan yang ada pada industri global. Menurut Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan bahwa label dan iklan pangan merupakan sarana dalam kegiatan perdagangan pangan yang memiliki arti penting, sehingga perlu diatur dan dikendalikan agar informasi mengenai pangan yang disampaikan kepada masyarakat adalah benar dan tidak menyesatkan [6]. Dengan demikian diharapkan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan penjualan Gula Jawa DI Desa Slumbung[7].

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang diikuti anggota BUMDES dan Perangkat Desa. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini diantaranya :

Pelaksanaan pelatihan ini digunakan metode observasi, ceramah, dan demonstrasi langsung yang dilengkapi dengan beberapa metode antara lain: Tanya Jawab dan Diskusi. Kegiatan dalam pelatihan ini antara lain:

- 1) Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengemasan gula jawa ke kantor kecamatan dan Kantor Desa.



Gambar 1. Tim pelaksana melakukan survei ke kantor Desa

- 2) Ceramah, dilakukan terhadap anggota BUMDES dan perangkat desa untuk memperkenalkan beberapa materi, contoh desain produk dan proses perancangan desain produk dan kemasan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dengan anggota BUMDES

- 3) Demonstrasi, memberikan praktek langsung pada peserta khususnya proses perancangan desain produk dan kemasan. Dengan menggunakan aplikasi mobile yang dapat diinstal pada perangkat telepon pintar milik peserta. Memberikan petunjuk dan bimbingan tentang komponen yang menjadi pertimbangan dalam mendesain sebuah produk dan kemasan.
- 4) Kemudian pada tahap yang ketiga ini adalah tahap Evaluasi, pada tahap ini adalah dilakukan evaluasi untuk melihat target ketercapaian dari implementasi marketplace apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikannya jika masih ada maka akan kita bantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sampai tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Desa Slumbung ini terdapat puluhan pelaku usaha dibidang produksi Gula Jawa dalam satu desa, namun untuk pengemasannya masih sangat tradisional dan hanya untuk pengiriman dalam jumlah besar dan penyimpanan gula jawa yang akan sulit dalam pemasarannya karena bentuknya yang dibungkus dalam jumlah banyak dalam satu kemasan. Dalam survei yang dilakukan oleh tim pelaksana maka akan mengadakan pelatihan pemasaran terhadap BUMDES nya karena dianggap mampu untuk mengimplementasikan desain pengemasan yang sesuai dengan pasaran masa kini. Pada pelatihan ini kenapa memilih desain pengemasan dengan menggunakan aplikasi mobile karena akan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan karena setiap orang saat ini telah memiliki telepon pintar. Pada pelatihan ini dilakukan 4 hari setiap pertemuan dilakukan 3 jam.

Pada pertemuan pertama yaitu Pelatihan ini diawali dengan menjelaskan pengetahuan tentang beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam membuat desain kemasan yang menarik. Seperti aplikasi canva, adobe light room, fontlight. Peserta diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut, apa saja hasil yang diperoleh jika menggunakan aplikasi tersebut, kemudian peserta diberi pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi, sehingga peserta dapat mengkombinasi aplikasi dalam membuat desain kemasan.

Pertemuan kedua adalah memberikan pelatihan tentang bahan cetak untuk label kemasan, peraturan-peraturan tentang label kemasan yang standar dan informatif. Menentukan jenis plastik dan kemasan yang tepat pada setiap moment spesial seperti kemasan untuk hantaran. Memberikan informasi kemasan untuk penjualan retail agar mudah disimpan kembali dan lebih terjangkau oleh pemebli.

Kemuadian pada pertemuan Ketiga peserta di minta untuk membuat kemasan Gula Jawa dengan label untuk mengimplementasikan hasil pelatihannya, pelaksanaan pendampingan peserta sampai peserta bisa mengimplemntasikan.

Pada pertemuan ke empat adalah evaluasi, dimana peserta dan pelaksana melakukan diskusi tentang keseluruhan proses pelatihan, pada saat diskusi ada beberap kendala yang dialami peserta yaitu pengemasan serrta labeling untuk pasar retail, pada hasil evaluasi ini menurut pelaksana kendala-kendala yang dihadapi perserta hanya sedikit dan sudah bisa diatasi dan semua peserta merasa sangat terbantu dan bermanfaat bagi mereka.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan pengembangan kemasan produk bagi BUMDES di Desa Slumbu Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan penjualan serta daya saing Gula Jawa dengan memperbaiki desain kemasan. Pelatihan tersebut mempunyai manfaat untuk melakukan desain kemasan Gula Jawa dengan menggunakan aplikasi mobile untuk meningkatkan dan memperluas

pemasaran Gula Jawa. Respon yang didapatkan dari peserta sangat antusias dan bisa menerima materi pelatihan dengan baik. Saran untuk pelatihan selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara ekspor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons*, 10(1), 20-27
- [2] Azhari Amri, (2016), “Model penelitian desain komunikasi visual”, Bekasi, PT. Cakra Press.
- [3] Candraningrat, Candraningrat, Yosef Richo Adrianto, and Januar Wibowo. (2018), *Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya*. JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3.01.
- [4] Irrubai, M.L. (2016). Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*. 3(1):15–30..
- [5] Kuvykaite, R., Dovaliene, A., Navickiene, L. (2009). Impact of package elements on consumer’s purchase decision. *Economics and Management*. 14:441–447.
- [6] Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan
- [7] S. Saudah. S. D. Adi, T. A. Triono. S. Fajar, (2022), Optimalisasi Usaha Kecil Menengah Melalui Pelatihan Digital Marketing, *ABDIMAUNMER.*, vol. 6, no. 3, pp. 358–371.
- [8] Siregar, R. A. D. (2017). Desain Kemasan Produk UMKM Makanan Ringan Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Konsumen di Bogor.
- [9] W. Eni. Nurani. M. Eni. E. Mokhamad, “Pelatihan Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM di PLUT KUMKM Tulungagung” *JANITA.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–52, 2021.